

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam broiler merupakan salah satu ternak unggas yang secara genetik sebagai penghasil daging yang cukup potensial. Kelebihan ayam broiler yaitu pertumbuhannya yang cepat dan efisien dalam memanfaatkan pakan serta harga produk yang relatif terjangkau, membuat peminat ayam broiler cukup tinggi. Pertumbuhan ayam broiler yang cepat diikuti oleh pertumbuhan lemak, artinya bobot badan yang tinggi berhubungan dengan penimbunan lemak tubuh yang tinggi pula. Kandungan lemak karkas yang tinggi menjadi perhatian khusus bagi konsumen, karena merupakan sumber kolesterol yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif seperti jantung koroner.

Karkas yang baik adalah karkas yang mengandung daging dengan kadar lemak rendah dan kandungan protein tinggi yang dipengaruhi oleh pakan dan pengelolaan. Selain dari komponen kimia karkas, kualitas karkas juga ditentukan dari penampilan fisik karkas, yaitu pigmentasi kulit karkas. Konsumen cenderung lebih menyukai karkas dengan kulit warna kuning dan per dagingan yang baik daripada warna karkas yang pucat dan daging bertekstur lembek. Peningkatan kualitas karkas ayam broiler dapat dilakukan dengan upaya pemberian pakan alternatif berupa limbah wortel.

Limbah wortel mengandung beta karoten yang tinggi dan berperan sebagai prekursor vitamin A. Limbah wortel juga mengandung vitamin C, E, B kompleks serta mineral terutama kalsium dan fosfor (Asgar dan Musaddad, 2006). Beta

karoten dalam wortel berperan sebagai zat warna alami yang dapat meningkatkan pigmentasi kulit karkas menjadi lebih kuning. Kalsium berfungsi sebagai katalisator reaksi biologis salah satunya absorpsi vitamin B yang berperan dalam metabolisme asam amino, sehingga mempengaruhi sintesis protein (Febrina, 2012). Meningkatnya metabolisme protein pada ayam broiler diharapkan dapat mempengaruhi deposisi protein dalam daging.

Limbah wortel merupakan wortel sisa sortir pada saat musim panen dan tidak di gunakan sebagai bahan pangan manusia, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif. Menurut Taher dkk. (2012) bahwa setiap 1 ha tanaman wortel memiliki produktivitas aktual sebanyak 15 ton umbi wortel dan 5% nya berupa limbah dan tidak dimanfaatkan sebagai bahan pangan manusia.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung wortel dalam ransum terhadap kadar lemak karkas, protein karkas, pigmentasi kulit karkas dan *income over feed and cost* (IOFC). Manfaat penelitian adalah dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan tepung wortel untuk menurunkan lemak karkas, meningkatkan kadar protein karkas, dan pigmentasi kulit karkas. Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan tepung wortel dapat meningkatkan vitamin A, B dan mineral sehingga diharapkan dapat menurunkan kadar lemak karkas, meningkatkan protein karkas dan meningkatkan pigmentasi kulit karkas pada ayam broiler.